

## Pengaruh Volatilitas Arus Kas Operasi, *Book Tax Differences*, dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Rizka Putri Anugrah<sup>1</sup>, Jack Febriand Adel<sup>2</sup>, Gina Septiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Kepulauan Riau, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Januari 1, 2026  
Revised Januari 19, 2026  
Accepted Februari 10, 2026

#### Kata Kunci:

Volatilitas Arus Kas Operasi,  
*Book Tax Differences*,  
Tingkat Hutang,  
Persistensi Laba

#### Keywords:

*Operating Cash Flow Volatility*,  
*Book Tax Differences*,  
*Debt Level*,  
*Earning Persistence*

### ABSTRAK

Labanya menjadi indikator tolak ukur dalam aktivitas bisnis untuk menilai keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh dari volatilitas arus kas operasi, *book tax differences*, dan tingkat hutang terhadap persistensi laba baik secara parsial maupun simultan. Penelitian memakai data sekunder yang diperoleh dari dalam laporan keuangan perusahaan yang bergerak di subsektor makanan dan minuman. Adapun populasi penelitian berjumlah 94 dengan sampel 84 data setelah di outlier. Penelitian memakai teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan baik secara parsial atau simultan bahwa volatilitas arus kas operasi, *book tax differences*, dan tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba. Peneliti berikutnya diharapkan menambah variabel-variabel lain dan menggunakan tahun pengamatan terbaru.

### ABSTRACT

*Profit is a benchmark indicator in business activities to assess the performance success of a company. This study aims to analyze the effect of operating cash flow volatility, book tax differences, and debt levels on profit persistence, both partially and simultaneously. The study uses secondary data obtained from the financial reports of companies engaged in the food and beverage sub-sector. The research population consisted of 94 companies, with a sample of 84 data points after outliers were removed. The study employed purposive sampling based on specific criteria. The results showed that, both partially and simultaneously, operating cash flow volatility, book tax differences, and debt levels influenced profit persistence. Future researchers are encouraged to add other variables and use more recent observation years.*

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



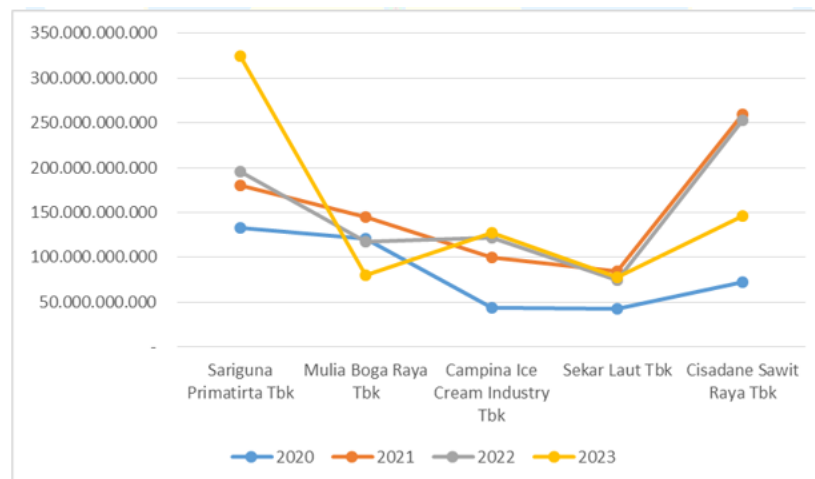
### Corresponding Author:

Rizka Putri Anugrah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim, Universitas Maritim Raja Ali haji  
Kepulauan Riau, Indonesia  
Email: [rystaptr@gmail.com](mailto:rystaptr@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Laba menjadi indikator tolak ukur dalam aktivitas bisnis untuk menilai keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Salah satu karakteristik laba yang penting diperhatikan adalah tingkat persistensinya, karena ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga performa usahanya agar tetap konsisten dan berkesinambungan dari satu periode ke periode berikutnya. Tingginya laba yang dihasilkan perusahaan dapat menjadi nilai tambah untuk investor [1]. Kemampuan perusahaan guna pertahankan laba saat ini serta menghasilkan laba jangka berkelanjutan dikenal sebagai persistensi laba [2]. Konsumsi rumah tangga berkontribusi pada pertumbuhan perekonomian nasional, dan salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan tercepat adalah industri makanan dan minuman. Subsektor makanan dan minuman tetap berkontribusi signifikan terhadap pemulihan ekonomi nasional dan terus menunjukkan pertumbuhan yang positif, meskipun sempat mengalami tekanan karena pandemi Covid-19.

Namun, tidak semua perusahaan di subsektor ini memiliki kinerja laba yang stabil, beberapa bahkan mengalami fluktuasi laba dari periode ke periode lainnya, karena besarnya perubahan laba mencerminkan tidak stabilnya kinerja keuangan, sehingga dapat menurunkan persistensi laba. Kondisi laba yang tidak stabil menimbulkan keraguan investor terhadap kapasitas perusahaan dalam mempertahankan kinerja laba yang stabil di masa depan. Sehingga akan menjadi pertimbangan penting bagi investor saat memilih investasi jangka panjang. Berikut grafik beberapa perusahaan yang mengalami fluktuasi laba:



Gambar 1 Grafik Laba Tahun Berjalan

*Grand theory* penelitian ini adalah *signaling theory*, diperkenalkan pertama kali oleh Michael Spence (1973). Dalam teorinya, Spence menjelaskan mengenai bagaimana pengirim informasi dapat mengirimkan sinyal ke orang yang menerimanya dalam bentuk informasi yang bermanfaat bagi orang yang menerimanya [3]. Dalam teori ini, informasi yang disampaikan manajemen ke pihak luar berfungsi sebagai sinyal bagi pasar dan informasi laba yang dipublikasi sendiri menunjukkan kepada investor tentang kualitas perusahaan [4].

Salah satu indikator umum guna menilai kualitas pendapatan yakni persistensi laba. Perihal ini laba yang konsisten dianggap penting dalam memberikan data yang bermanfaat bagi pengguna laporan untuk analisis kinerja berdasarkan masa lalu, saat ini, serta yang diantisipasi di masa mendatang [5]. Keuntungan yang berkelanjutan merupakan tanda manajemen yang efisien dan efektif.

Volatilitas arus kas operasi merupakan faktor penting yang bisa memicu ketidakstabilan tingkat persistensi laba perusahaan. Arus kas operasi yang berfluktuasi tinggi dapat menurunkan persistensi laba, karena memberi gambaran negatif performa perusahaan serta mengurangi kredibilitas laba sebagai ukuran kinerja di masa mendatang. Bisnis yang arus kas operasinya tidak stabil biasanya kesulitan memprediksi laba, karena perubahan arus kas dapat memengaruhi pendapatan dan beban pada periode berikutnya. Selain

itu, arus kas operasi yang berada pada posisi negatif menunjukkan bahwa bisnis mengeluarkan lebih banyak uang daripada mendapatkan uang.

Perbedaan antara laba komersial serta laba pajak yang dilaporkan, atau *book tax differences*, merupakan pertimbangan penting lainnya. Adanya perbedaan ini karena PSAK dan Undang-Undang perpajakan mempunyai peraturan yang berbeda. Perbedaan ini dikarenakan setiap pengguna informasi laba memiliki tujuan dan kepentingan berbeda. Situasi ini terjadi sebagai akibat dari perbedaan kebijakan dalam pencatatan pendapatan serta beban yang bersifat temporer. Penurunan kualitas laba ini juga berdampak pada persistensi laba, karena memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memprediksi laba berkelanjutan [6].

Selain ketidakpastian diatas, tingkat hutang juga memengaruhi stabilitas persistensi laba. Perusahaan yang punya banyak utang akan menanggung beban utang yang banyak juga, sehingga dana lebih di dahulukan untuk memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan bunga daripada untuk mendukung kegiatan operasi, akhirnya menyebabkan ketidakstabilan profitabilitas yang berkelanjutan [7]. Akibatnya, kinerja operasional dapat terganggu dan perusahaan mungkin tidak bisa mempertahankan laba dengan konsisten. Sehingga akan mengakibatkan penurunan persistensi laba. Meningkatnya beban bunga menurunkan profitabilitas, dan meningkatnya risiko kebangkrutan adalah konsekuensi dari tingkat hutang yang berlebihan.

Berdasarkan latar belakang ini, studi ini bertujuan menganalisis hubungan pengaruh ketiga variabel diatas terhadap persistensi laba dalam subsektor makanan dan minuman. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan referensi akademisi mahasiswa dan membantu perusahaan membuat dan mengoptimalkan strategi pengelolaan keuangan untuk tetap menghasilkan laba yang berkelanjutan.

## 2. METODE

Objek penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Analisis ini memakai data financial statement yang ditemukan di portal resmi idx.co.id serta laman resmi suatu perusahaan jika laporan keuangan tidak lagi dapat ditemukan di situs BEI. Pengolahan data statistik menggunakan perangkat software SPSS 25.

Beberapa variabel utama di penelitian ini antara lain: persistensi laba, volatilitas arus kas operasi, *book tax differences*, dan tingkat hutang. Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Diharapkan sampel yang dipilih dapat secara akurat menggambarkan kondisi objek penelitian. Berikut merupakan tabel penentuan sampel:

Tabel 1 Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023	94
2	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian	(29)
3	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan	(28)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah (mata uang asing) selama tahun 2020-2023	(3)
5	Perusahaan yang memiliki arus kas operasi (-) selama tahun 2020-2023	(4)
6	Perusahaan yang memiliki laba fiskal atau penghasilan kena pajak (-) selama tahun 2020-2023.	(5)
	Jumlah Sampel	25
	Periode Pengamatan	4
	Jumlah Data	100

Adapun rumus yang digunakan saat mencari persistensi laba perusahaan adalah dengan mengurangi laba sebelum pajak pada periode berjalan dengan laba sebelum pajak pada periode sebelumnya, kemudian membagi hasilnya selisih dengan total aset perusahaan. Selanjutnya perhitungan mencari volatilitas arus kas operasi yaitu mencari nilai standar deviasi arus kas operasi perusahaan selama periode penelitian, kemudian dibagi total aset. Lalu untuk perhitungan mencari *book tax differences* dilakukan mencari laba komersil, lalu dikurangi dengan laba fiskal, kemudian hasil pengurangan dibagi total aset. Selanjutnya perhitungan mencari tingkat hutang, dilakukan dengan cara mencari total liabilitas dibagi total aset.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAKO	84	,01	,11	,0500	,02933
BTD	84	-,07	,11	,0225	,03131
TH	84	,09	,64	,3665	,16182
PL	84	-,14	,14	,0123	,04143
Valid N (listwise)	84				

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, volatilitas arus kas operasi memperoleh nilai terendahnya 0,01 yang diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan nilai tertingginya 0,11 yang dimiliki Mulia Boga Raya Tbk. Hasil menunjukkan bahwa nilai mean > standar deviasi :  $0,0500 > 0,02933$ , artinya perubahan nilai variabel tidak terlalu ekstrem dan masih berada di sekitar nilai rata-ratanya atau variasi data tidak terlalu besar.
2. Berdasarkan hasil pengolahan, rentang angka *book tax differences* berada antara -0,07 yang dicapai PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk hingga 0,11 yang dicapai PT Bisi International Tbk. Hasil menunjukkan bahwa nilai mean < standar deviasi :  $0,0225 < 0,03131$ , artinya variasi data relatif cukup besar dan nilai tidak sepenuhnya berada di sekitar nilai rata-ratanya.
3. Berdasarkan hasil pengolahan di atas, rentang nilai tingkat hutang berada antara 0,09 terdapat pada PT PP London Sumatra Indonesia Tbk dan 0,64 yang dicapai PT SMART Tbk. Hasil menunjukkan bahwa nilai mean > standar deviasi :  $0,3665 > 0,16182$ , yang artinya variasi data relatif tidak terlalu besar dan nilai tingkat hutang cenderung berada di sekitar nilai rata-ratanya.
4. Berdasarkan hasil pengujian, rentang hasil persistensi laba berada antara -0,14 dicapai PT SMART Tbk dan 0,14, terdapat pada PT Cisadane Sawit Raya Tbk. Hasil menunjukkan bahwa nilai mean < standar deviasi :  $0,0123 < 0,04143$ , artinya persistensi laba memiliki variasi yang cukup besar dan tidak sepenuhnya berada di sekitar nilai rata-ratanya.

Namun, untuk memperoleh data yang berdistribusi normal, observasi dengan nilai ekstrem (outlier) perlu dihapus dari dataset. Setelah penyaringan selesai, tersisa 84 data analisis.

#### 3.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik sendiri terdiri uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan terakhir uji autokorelasi. Sebelumnya, hasil pengujian normalitas pada penelitian dengan jumlah data 100 belum memenuhi syarat asumsi normalitas, karena hasil pengujian mendapatkan angka sig  $0,000 < 0,05$ . Lalu setelah dilakukan *outlier*, data tersisa berjumlah 84 yang menghasilkan sig  $0,200 > 0,05$ , makna nya data sudah terdistribusi normal, maka data ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Berikutnya pengujian multikolonieritas, hasil pengujian mendapatkan angka *tolerance* vako sejumlah  $0,921 > 0,10$  serta VIF  $1,086 < 10$ , lalu btd sejumlah  $0,898 > 0,10$  serta VIF  $1,113 < 10$ , dan th

sejumlah 0,916 > 0,10 serta VIF 1,092 < 10. Menunjukkan masing-masing variabel tidak saling berkaitan secara kuat satu sama lain, sehingga tidak terdapat multikolonieritas.

Kemudian untuk pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yang menghasilkan angka tiap-tiap variabel. Volatilitas arus kas operasi sejumlah 0,286 > 0,05, *book tax differences* senilai 0,419 > 0,05, dan tingkat hutang senilai 0,613 > 0,05. Artinya varians residual dalam regresi bersifat konstan dan tidak dipengaruhi perubahan nilai variabel independen. Terakhir, autokorelasi dengan *Run Test* didapatkan angka sig 0,661 > 0,05, artinya residual antarperiode bersifat acak dan tidak saling berkorelasi.

### 3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,058	,011		5,249	,000
	VAKO	-,666	,106	-,571	-6,254	,000
	BTD	,458	,123	,346	3,730	,000
	TH	-,062	,024	-,242	-2,627	,010

a. Dependent Variable: PL

Berdasarkan hasil uji diatas, maka model analisis regresi berganda dapat dibuat dalam model persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Persistensi laba} = 0,058 + (- 0,666 ) + 0,458 + (- 0,062 ) + e$$

Adapun penjelasan hasil dari model regresi sebagai berikut :

1. Nilai konstanta positif, artinya volatilitas arus kas operasi, *book tax differences*, dan tingkat hutang = nol, maka persistensi laba mengalami peningkatan sejumlah 0,058.
2. Nilai koefisien  $\beta_1$  menunjukkan negatif, artinya apabila variabel volatilitas arus kas operasi terjadi peningkatan sejumlah 1% maka sebaliknya, persistensi laba akan mengalami penurunan sejumlah 0,666.
3. Nilai koefisien  $\beta_2$  menunjukkan positif, artinya apabila variabel *book tax differences* mengalami peningkatan sejumlah 1%, maka persistensi laba juga mengalami peningkatan sejumlah 0,458.
4. Nilai koefisien  $\beta_3$  menunjukkan negatif, yakni saat tingkat hutang terjadi peningkatan sejumlah 1% sebaliknya, persistensi laba terjadi penurunan sejumlah 0,062.

### 3.4 Uji Statistik T

Tabel 4 Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,058	,011		5,249	,000
	VAKO	-,666	,106	-,571	-6,254	,000
	BTD	,458	,123	,346	3,730	,000
	TH	-,062	,024	-,242	-2,627	,010

a. Dependent Variable: PL

Interpretasi hasil pengujian dijelaskan sebagai berikut:

1. Menunjukkan VAKO memperoleh sig  $0,000 < 0,05$  serta t-hitung  $-6,254 < 1.66412$ , maka disimpulkan  $H^1$  diterima, artinya secara parsial volatilitas arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba.
2. Menunjukkan BTD memperoleh sig  $0,000 < 0,05$  serta t-hitung  $3,730 > 1.66412$ , maka disimpulkan  $H^2$  diterima, artinya secara parsial *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba.
3. Menunjukkan TH memperoleh sig  $0,010 < 0,05$  serta t-hitung  $-2,627 < 1.66412$ , maka disimpulkan  $H^3$  diterima, artinya secara parsial tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba.

### 3.5 Uji Statistik F

Tabel 5 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,053	3	,018	15,588	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,090	80	,001		
	Total	,142	83			

a. Dependent Variable: PL

Bersumber uji diatas, menunjukkan  $F^{\text{hitung}}$  sejumlah 15,588. Dimana mencari uji f pada anova perlu menghitung dua derajat bebas, pada  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 80$ . Sehingga nilai  $F^{\text{tabel}}$  adalah 3.111. Hal ini menunjukkan  $15,588 > 3.111$  dan signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H^4$  diterima. Jadi seluruh independen penelitian secara bersamaan berpengaruh terhadap persistensi laba.

### 3.6 Koefisien Determinasi

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,607 <sup>a</sup>	,369	,345	,03352

a. Predictors: (Constant), TH, VAKO, BTD

Berdasarkan hasil pengujian diatas, hasil  $R^2$  adalah 0,345/34,5%. Angka 34,5% mencerminkan kemampuan penjelasan berada pada kategori sedang, sehingga variabel-variabel yang dipakai penelitian memberi peran cukup relevan saat menjelaskan persistensi, meskipun bukan merupakan satu-satunya faktor penentu.

### 3.7 Pembahasan

Berdasarkan pengujian parsial menunjukkan bahwa volatilitas arus kas operasi memiliki sig  $0,000 < 0,05$  serta nilai t-hitung senilai  $-6,254 < 1.66412$ . Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian lain yang mengungkapkan makin besar fluktuasi yang dialami perusahaan, maka semakin rendah persistensi laba [8]. Tidak stabilnya arus kas mencerminkan adanya ketidakpastian pada kapasitas perusahaan mendapatkan kas dari kegiatan operasional inti. Kondisi tersebut meningkatkan risiko keuangan dan operasional, sehingga perusahaan menjadi lebih rentan terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Fluktuasi ini menandakan kemampuan perusahaan yang tidak dapat diprediksi dalam memperoleh arus kas dari operasi intinya, baik sebagai akibat dari fluktuasi penjualan maupun meningkatnya biaya produksi. Akibatnya, laba yang dihasilkan cenderung berfluktuasi dan sulit dipertahankan dalam jangka

panjang, sehingga persistensi laba menjadi menurun. Informasi keuangan yang disampaikan perusahaan, termasuk laporan arus kas operasi, jadi sinyal penting bagi investor saat menganalisis kondisi keuangan dan keberlanjutan kinerja perusahaan. Perusahaan yang minim terjadi volatilitas cenderung memiliki kinerja operasional yang konsisten dan prospek laba yang dapat diandalkan untuk periode mendatang.

Berdasarkan hasil pengujian parsial *book tax differences* memperoleh nilai sig  $0,000 < 0,05$  serta t-hitung  $3,730 > 1.66412$ . Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Temuan mengindikasikan bahwa selisih laba akuntansi dan laba fiskal berkontribusi dalam menggambarkan stabilitas laba dari waktu ke waktu. Namun berbanding balik dengan temuan yang menemukan makin besar *book tax differences*, maka makin rendah persistensi laba [9]. Hasil penelitian ikut mendukung temuan yang mengungkapkan besarnya *book tax differences* malah meningkatkan persistensi laba [10].

Perbedaan ini disebabkan akibat ketidaksamaan perlakuan saat pengakuan pendapatan/beban dalam standar akuntansi serta ketentuan perpajakan. Selama perbedaan tersebut timbul karena perbedaan aturan dan bukan akibat dari praktik manipulasi laba, maka informasi laba yang disajikan tetap dapat dipercaya serta menggambarkan kualitas laba dan kinerja yang sebenarnya. Pada kondisi ini, *book tax differences* tidak serta-merta menunjukkan rendahnya kualitas laba, melainkan mencerminkan perbedaan temporer yang wajar. Informasi keuangan yang disampaikan perusahaan, termasuk informasi mengenai *book tax differences*, berfungsi untuk mengomunikasikan kualitas laba maupun potensi risiko pajak pada investor. Informasi tersebut kemudian digunakan investor dalam menilai keberlangsungan kinerja serta prospek usaha di masa depan.

Hasil pengujian parsial tingkat hutang menunjukkan sig  $0,010 < 0,05$  dan t-hitung  $-2,627 < 1.66412$ . Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil temuan selaras dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa peningkatan tingkat hutang cenderung diikuti oleh penurunan persistensi laba [11]. Penggunaan hutang yang besar membuat laba tidak stabil serta tidak mudah dipertahankan. Ketika proporsi hutang meningkat, perusahaan akan menanggung kewajiban pembayaran bunga yang lebih besar.

Beban bunga yang besar akan mempersedikit laba bersih dalam bisnis, terutama dalam situasi di mana pendapatan tidak stabil. Situasi ini menyebabkan laba perusahaan lebih mudah berfluktuasi, karena sebagian besar hasil operasi harus digunakan untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutang, daripada untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Apabila terjadi penurunan penjualan, perusahaan dengan utang tinggi rentan mengalami penurunan laba yang signifikan. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan digunakan sebagai sinyal penting untuk investor. Tingginya utang dapat dijadikan sinyal negatif karena mencerminkan besarnya beban keuangan yang berpotensi mengganggu stabilitas laba di masa mendatang.

Volatilitas arus kas operasi mencerminkan kondisi dan stabilitas aktivitas operasional perusahaan. *Book tax differences* mencerminkan kebijakan pelaporan laba dan perbedaan pengakuan akuntansi dan perpajakan, yang akan memberikan gambaran mengenai karakteristik laba yang dilaporkan. Sedangkan, tingkat hutang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kewajiban. Gabungan sinyal yang berasal dari arus kas operasi, *book tax differences*, serta tingkat hutang dapat saling melengkapi dalam membentuk persepsi investor mengenai kualitas laba dan keberlanjutan laba. Oleh karena itu, ketiga variabel yang dianalisis secara bersamaan berpengaruh dan signifikan.

#### 4. KESIMPULAN

Variabel X1(VAKO) terbukti memiliki pengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Variabel X2(BTD) berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Variabel X3(TH) memiliki pengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Secara bersamaan seluruh independen penelitian berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

## REFERENSI

- [1] Riskiya, F. U., & Africa, L. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(1), 97–114.
- [2] Yusrawati, & Primalisa, R. (2021). Pengaruh Aliran Kas, Tingkat Hutang, dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1), 93–102.
- [3] Mahendra, Y., & Daljono. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Menggunakan Metode ALTMAN Z-SCORE (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14.
- [4] Mariani, D., & Suryani, S. (2021). Analisis Faktor Penentu Terjadinya Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 575–588.
- [5] Susanto, H. (2022). Pengaruh *Book Tax Differences*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 ). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 1–12.
- [6] Achyarsyah, P., & Purwanti, A. J. (2018). Pengaruh Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal, Pajak Tangguhan, dan *Leverage* terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 16(2), 56.
- [7] Setyaningrum, A., & Ridarmelli. (2021). Pengaruh Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Volatilitas Arus Kas Pada Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Prosiding Seminar Nasional*, Vol. 1, 276–289.
- [8] Holly, A. (2019). Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, *Book Tax Differences* Dan Dampaknya Terhadap Persistensi Laba. *Ajar*, 2(02), 121–153.
- [9] Nuraini, & Cahyani, Y. (2021). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Basic Industry and Chemicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 220–238.
- [10] Jannati, N., Wibowo, A. S., & Setiawan, R. Y. (2025). Peran Arus Kas Operasi, *Book Tax Differences* Dan Kepemilikan Manajerial Dalam Persistensi Laba Subsektor Perbankan. *Media Mahardhika*, 23(2), 289–305.
- [11] Ramadhan, M. fikri, Yamasitha, & Sari, F. Indah Mayang. (2023). Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Journal of Science Education and Management Business*, 2(2), 185–200.